

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, perusahaan dituntut untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas menjadi relevan karena mungkin memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham sebagai imbalan atas investasi mereka. Pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menjadi krusial, terutama mengingat variasi kondisi perusahaan yang berbeda. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan skala operasional dan diversifikasi, sementara *leverage* menggambarkan tingkat utang yang dapat memengaruhi risiko keuangan. Di sisi lain, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan memahami dinamika ini, para pemangku kepentingan di sektor manufaktur bertujuan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih informasional dan strategis, mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan

atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Burta et al., 2018).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Kemakmuran para pemegang saham perusahaan akan meningkat jika harga saham yang dimiliki perusahaan juga meningkat. Teori diatas bertentangan dengan fakta yang ada di lapangan. Beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami sebuah fenomena dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya (Burta et al., 2018).

Dalam penelitian ini terdapat fenomena yang terjadi terhadap nilai perusahaan yang dimana untuk perhitungan PBV disini menggunakan formula yaitu harga pasar per saham dibagi dengan nilai buku per saham. Selanjutnya data rata-rata nilai 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 tersebut yaitu:

**Tabel 1.1****Nilai PBV Perusahaan Manufaktur**

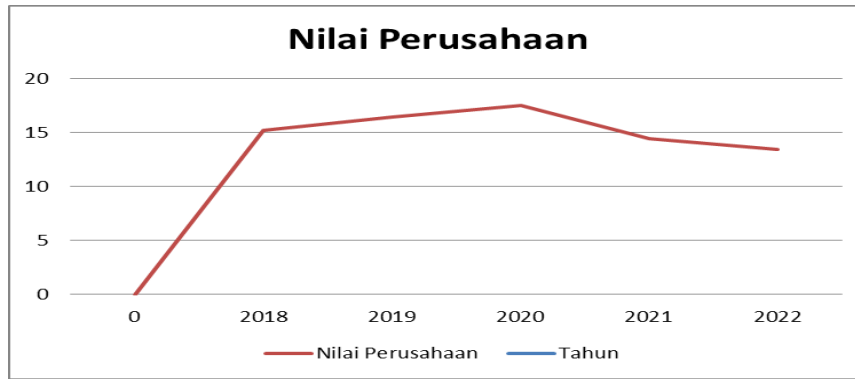
No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Alkindo Naratama, Tbk.	82,89	88,26	10,62	1,87	13,85
2	Arwana Citramulia, Tbk.	28,12	27,20	38,26	37,33	39,85
3	Astra Interntional, Tbk.	1,91	1,50	1,33	1,07	0,97
4	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk.	2,67	2,72	2,31	3,08	2,47
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.	1,19	1,14	1,19	1,24	1,32
6	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.	6,11	5,06	4,58	3,88	3,52
7	Delta Djakarta, Tbk.	3,43	4,49	3,45	2,96	3,06
8	Darya- Varia Laboratoria, Tbk.	1,81	1,93	2,04	2,21	1,89
9	Ekadharma International, Tbk	6,06	5,70	5,41	5,07	1,14
10	Fajar Surya Wisesa, Tbk.	0,22	0,26	0,24	0,27	0,35
11	HM Sampoerna, Tbk.	0,08	0,15	0,17	0,26	0,29
12	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk.	7,7	8,71	91,75	26,20	14,90
13	PT. Hartadinata Abadi, Tbk.	12,9	7,60	8,28	6,44	5,40

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
		2018	2019	2020	2021	2022
14	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	6	4,88	2,22	1,85	2,03
15	PT. Impack Pratama Industri, Tbk.	3,31	3,60	4,37	7,35	7,81
16	Indofood Sukses Makmur, Tbk.	1,31	1,30	0,76	0,64	0,63
17	Indospring, Tbk.	1,51	1,70	1,95	2,11	2,34
18	Indocoment Tunggal Prakarsa, Tbk.	0,34	0,33	0,42	0,46	0,54
19	JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk.	2,47	1,57	1,51	1,54	1,11
20	PT. Mark Dynamics Indonesia, Tbk.	12,69	57,44	77,95	5,49	29,95
21	Mayora Indah, Tbk.	6,86	4,63	5,38	4,02	4,36
22	PT. Panca Budi Idaman, Tbk.	1,4	1,10	1,39	1,32	1,21
23	Nippon Indosari Corpindo, Tbk.	2,55	2,60	2,61	2,95	3,05
24	Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk	0,58	0,60	0,66	0,49	0,38

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
		2018	2019	2020	2021	2022
25	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.	2,15	3,09	7,43	7,48	6,46
26	Sekar Laut, Tbk.	3,05	2,92	2,66	3,09	2,88
27	Semen Indonesia (Persero), Tbk.	2,08	2,23	2,07	1,08	0,94
28	Selamat Sempurna, Tbk.	3,75	3,51	3,01	2,69	2,66
29	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk.	27,98	23,091	20,275	13,342	9,893
30	Tempo Scan Pasific, Tbk.	1,15	1,08	0,99	0,98	0,84
31	Unilever Indonesia, Tbk.	9,38	12,13	56,79	36,28	44,86
32	Wijaya Karya Beton, Tbk.	10,45	11,18	9,92	6,15	4,58
33	Tunas Baru Lampung, Tbk.	0,97	0,99	0,85	0,65	0,54
34	PT Kalbe Farma, Tbk.	4,66	4,55	3,80	3,56	4,43
35	PT. Emdeki Utama, Tbk.	8,22	6,03	6,60	5,70	4,98
Rata-rata		15,19	16,42	17,50	14,47	13,43

Sumber: <http://emiten.kontan.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Rata-Rata Nilai Perusahaan Manufaktur**

Berdasarkan dari grafik 1.1 di atas dapat dinyatakan bahwa nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan dan penurunan harga. Pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan yaitu sebesar 15,19. Pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 16,42. Pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 17,50. Pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 14,47. Dan pada tahun 2022 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 13,43. Penjelasan dari angka rata-rata di atas membuktikan bahwa semua perusahaan yang mengalami kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan struktur modal. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan melakukan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar tetap dapat bertahan.

Pergerakan harga saham di pasar modal merupakan suatu fenomena yang baik untuk dianalisis karena terkait dengan nilai perusahaan. Tidak stabilnya kondisi ekonomi akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan secara umum. Rendahnya kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan membuat para investor mengurangi jumlah permintaan atas saham perusahaan

tersebut. Menurunnya jumlah permintaan saham akan mengakibatkan harga saham ikut turun dan hal ini menunjukkan nilai perusahaan yang rendah.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pada tiga faktor yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva (Wahyuni & Badera et al., 2020).

Kemampuan perusahaan besar untuk memperoleh dana lebih besar mengakibatkan perusahaan besar mampu memiliki dividen payout ratio lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, dan likuiditas pada kebijakan dividen dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Pemilihan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi bermaksud untuk menguji apakah variabel ini nantinya dapat memperkuat atau memperlemah profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan bahwa lebih banyak investor yang tertarik pada perusahaan tersebut karena dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil (Amin et al., 2022)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana yang lebih besar (Burta et al., 2018).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Leverage*. Wiasa Putri & Luh Pande Eka Setiawati et al., (2021) *leverage* adalah proporsi yang menunjukkan besaran utang yang dimiliki perusahaan untuk melakukan pembiayaan atas investasinya. Semakin tinggi besarnya rasio *leverage* berarti semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan utang perusahaan yang semakin tinggi akan menyebabkan risiko yang harus ditanggung investor semakin besar dan investor cenderung menuntut laba yang semakin tinggi.

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, penentuan sumber dana merupakan tanggung jawab manajer keuangan, karena perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai investasi yang direncanakan oleh perusahaan. Oleh karena itu manajer harus akurat dalam mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang dihadapi untuk



menentukan sumber dana yang akan digunakan. Keputusan pendanaan berasal dari dua yaitu hutang dan modal sendiri.

Menurut (Sufiyati et al., 2019) nilai *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa hutang tersebut tidak lancar yang artinya ada kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang yang dimilikinya. Oleh karena itu, investor lebih percaya dengan perusahaan yang mempunyai hutang lancar dari pada hutang tidak lancar karena perusahaan dengan hutang lancar dapat melunasi hutangnya sehingga investor tidak perlu takut jika ada pembagian *return* saham.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mewakili kondisi keuangan perusahaan, dimana apabila keadaan keuangan suatu perusahaan membaik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut membaik sehingga akan meningkatkan *return* yang didapatkan oleh investor. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran suatu perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang, dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar (Erdiyainingsih et al., 2021)

Profitabilitas berperan penting dalam semua aktivitas bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisiensi dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dijadikan saldo laba ditahan untuk investasi di masa yang akan datang (Wahyuni & Badera et al., 2020). Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang penting dan sulit bagi pihak manajemen perusahaan, karena pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai keuntungan dari investasi yang dilakukannya, sedangkan di sisi lain bagi perusahaan dengan pembagian dividen diharapkan tidak akan menghambat pertumbuhan perusahaan karena pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang. Manajemen dituntut agar bisa menjaga keseimbangan antara kelangsungan hidup perusahaan dan kepentingan investor.

Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh, (Astuti & Yadnya et al., 2019), dengan menggunakan variabel pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen dengan menggunakan objek perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Peneliti mengganti variabel likuiditas dengan variabel lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 berbeda dari penelitian sebelumnya. Diharapkan melalui sejumlah perbedaan tersebut dapat meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang.

Berdasarkan latar belakang serta hasil penelitian terdahulu adanya perbedaan-perbedaan hasil pada beberapa penelitian, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Terjadinya konflik keagenan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan.
2. Nilai perusahaan pada sektor-sektor perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh penurunan harga saham.

3. Kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan
4. Banyaknya perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen kepada pemegang sahamnya.
5. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
6. Ukuran perusahaan menjadi tingkat kepercayaan bagi perusahaan itu sendiri
7. Besar kecilnya penggunaan utang sebuah perusahaan dapat diketahui atau diukur dengan menggunakan rasio leverage
8. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba perusahaan
9. Masih rendahnya dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemilik saham, hal ini akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.
10. Tingginya biaya agency yang dikeluarkan perusahaan dalam mengelola konflik agency antara manajer dengan pemilik perusahaan.

### **1.1 Batasan Masalah**

Permasalahan yang ada pada identifikasi masalah diatas, tidak akan di bahas secara keseluruhan. Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ) variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan ( $Y$ ) serta Kebijakan Deviden ( $Z$ ) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah Kebijakan deviden memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Apakah Kebijakan Deviden memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
6. Apakah Kebijakan Deviden memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan dengan mediasi Kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan dengan mediasi Kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan mediasi Kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang nilai perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Menurut Supriyono (2018) Teori keagenan adalah diberikannya wewenang oleh pemegang saham kepada manajemen dalam mengelola operasional perusahaan berdasarkan kesepakatan kontrak yang telah disetujui, apabila kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan menjalankan prosedur sesuai kesepakatan.

Perspektif *agency theory* merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Menurut Jensen dan Meekling dalam (Dayanty & Setyowati, 2020) *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*pincipal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*. Namun untuk menciptakan kontrak yang tepat merupakan hal yang sulit diwujudkan. Oleh karena itu investor diwajibkan untuk memberi hak pengendalian residula kepada manajer (*residual control right*) yakni hal untuk membuat keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya belum terlihat dikontrak.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi Eisenhardt, dalam (Dayanty & Setyowati, 2020), asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu